

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Peran dan Fungsi Transportasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, perekonomian dan pembangunan (Adisasmita raharjo, 2010). Dalam melancarkan pergerakan manusia dan distribusi peran jasa pengangkutan sangat diperlukan. Selain itu dengan transportasi maka akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan produksi.

Transportasi berhubungan juga dengan produktivitas. Dengan adanya ketersediaan jasa transportasi, maka akan meningkatkan arus pergerakan manusia, pergerakan faktor produksi, dan pergerakan barang output hasil produksi yang ingin didistribusikan. Dampaknya dengan mobilitas yang tinggi maka distribusi barang semakin lancar dan cepat. Sehingga barang dapat dipindahkan dari tempat yang kurang manfaatnya ketempat yang lebih besar manfaatnya. Oleh sebab itu semakin tinggi mobilitas maka produktivitas akan meningkat.

Jasa transportasi bisa memaksimalkan guna suatu barang. Disini transportasi membuat nilai tempat dan nilai waktu. Pada akhirnya barang yang nilainya kurang ditempat asal akan menjadi naik nilainya dan akan mengkas waktu untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Dalam menunjang pelaksanaan aktivitas perekonomian, sektor pengangkutan atau transportasi memiliki peran sentral dan kompleks. Dikarenakan dalam pelaksanaan setiap kegitannya sektor –sektor lainnya seperti : sektor perindustrian, sektor perminyakan dan gas , sektor perdagangan, sektor keuangan, sektor konstruksi, sektor tambang, sektor pemerintahan, dan lain lain

sangat membutuhkan layanan jasa transportasi. Layanan itu meliputi penunjang dalam pergerakan manusia dan pengangkutan barang dalam setiap kegiatan pada sektor ekonomi yang mebutuhkan. Berdasarkan hal tersebut maka, jasa transportasi dapat dianggap permintaan yang menurun, artinya dengan bertambahnya kegiatan pembangunan dan kegiatan ekonomi pada sektor lainnya maka permintaan akan jasa transportasi juga ikut meningkat.

Pada saat sekarang ini sektor transportasi mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari beragamnya jenis alat atau moda transportasi yang ada. Hal itu meliputi ; kapal, kapal terbang, kereta, mobil, sepeda motor, dan lain-lain. Perkembangan alat angkutan seharusnya diimbangi dengan pembangunan sarana dan prasarana untuk mendukung transportasi itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan oleh pihak pemerintah atau pun pihak swasta hal itu dapat dilakukan dengan cara investasi dalam pembiayaannya pelaksanaan pembangunanya.

Investasi merupakan salah satu faktor kunci utama dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Bagi negara berkembang investasi merupakan modal penting yang sangat penting. Dengan pembangunan ekonomi yang tumbuh setiap tahunnya maka kegiatan produksi juga akan lancar kemudian kesempatan kerja akan terbuka selanjutnya dapat memicu peningkatan pendapatan nasional negara yang bersangkutan..

Melihat peran investasi yang sangat penting dalam perekonomian (Febrianda, 2013), serta sektor transportasi yang memiliki peran cukup sentral maka pemerintah sebagai pihak yang mengambil kebijakan sangat serius dalam memperhatikan investasi guna pembangunan dan perbaikan pada sektor ini. Hal

ini dapat dilihat dari besarnya jumlah investasi yang dilakukan pada sektor ini, seperti yang terlihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.1

Investasi Dalam Negeri Berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp triliun )

Sektor Ekonomi	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,888	6,953	13,379	13,112	21,671
Pertambangan	49,889	51,171	59,034	89,045	106,783
perindustrian	3,796	25,831	36,296	21,946	22,794
Listrik, Gas dan Air	4,586	6,033	12,097	17,165	14,039
Konstruksi	2,045	3,606	2,249	5,403	6,073
Perdagangan dan Perhotelan	1,030	2,204	0,518	1,426	4,513
Transportasi	8,612	13,178	15,715	21,333	26,769
Real Estate dan Perusahaan	0,058	2,152	13,111	6,509	9,192
Jasa Sosial dan Perseorangan	2,825	0,462	1,100	1,000	2,873

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2019

Dalam beberapa tahun belakangan bisa kita lihat investasi di sektor transportasi memiliki jumlah yang cenderung naik setiap tahunnya, selain itu nilainya termasuk yang tertinggi juga. Nilai investasi di sektor transportasi pada tahun 2016 senilai 26,769 Triliyun Rupiah hanya berada satu peringkat dibawah investasi sektor pertambangan senilai 106,783 Triliyun Rupiah, yang merupakan investasi sektoral tertinggi. Dari paparan data diatas dapat dilihat bahwasanya

bidang transportasi merupakan bidang cukup diperhatikan perkembangannya oleh pemerintah pada masa sekarang ini.

Investasi pada sektor transportasi di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Sebagai contohnya, tahun 2001 jumlah investasi di sektor transportasi senilai Rp 1501 miliar, kemudian selanjutnya pada tahun 2002 nilainya naik sebesar Rp. 3.127.5 miliar. Sedangkan pada tahun 2003 kembali turun menjadi Rp 2.202,2 miliar. Dari tahun 2004 sampai 2009 investasi sektor transportasi cenderung menurun. Hal berbeda terjadi di tahun 2010 terjadi lonjakan yang besar senilai Rp. 13.787,7 miliar. Dari uraian yang dibahas sebelumnya, dalam 5 tahun terakhir nilai investasi sektor transportasi mengalami kenaikan yang signifikan. Hal itu membuktikan bahwa pembangunan dalam sektor ini terus berkembang pada saat sekarang ini. Pertumbuhan investasi sektor transportasi diiringi dengan pertumbuhan jumlah kendaraan setiap tahun. Dalam hal ini kendaraan dan transportasi tidak dapat dipisahkan, ini dikarenakan kendaraan merupakan bagian yang akan menggunakan investasi sektor transportasi tersebut.

Investasi sangatlah erat kaitannya dengan inflasi dan tingkat suku bunga. Perubahan suku Bunga dan inflasi akan menyebabkan perubahan kondisi perekonomian secara makroekonomi. Tingkat inflasi yang sangat tinggi menggambarkan buruknya perekonomian suatu Negara. Dengan kondisi ini para investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi, karena kemampuan beli masyarakat yang mengalami penurunan. Dengan tingginya tingkat harga maka, beban untuk memegang aset finansial juga akan bertambah. Dengan kondisi ini masyarakat akan menyadari bahwa memegang aset dalam bentuk ril lebih menguntungkan dibanding memegang aset dalam bentuk finansial. Hal juga akan mengurangi minat para penanam modal dalam berinvestasi dan lebih memilih

menyimpan modal ketimbang menginvestasikannya. Kondisi inflasi yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya jumlah uang beredar. Berkenaan dengan hal itu bank sentral selaku pengambil kebijakan moneter akan menaikkan suku bunga pinjaman sebagai upaya untuk mengurangi jumlah uang yang beredar ditengah masyarakat.

Mengacu pada pembahasan serta uraian data diatas maka peneliti ingin mengetahui serta menganalisis bagaimana pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan jumlah penduduk dalam mempengaruhi keputusan investasi yang akan dilakukan pada sektor transportasi. Berdasarkan hal itu peneliti mengambil judul “Analisis Faktor Penentu Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Transportasi di Indonesia Tahun 1993-2018”

